

## **KEBERADAAN INDUK DAN ANAK BADAK JAWA BERHASIL DIDOKUMENTASIKAN**

### **DI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON**

*Temuan ini Memberikan Informasi Penting Mengenai Dinamika Populasi dan Metode Survei Badak Jawa*

Pada tanggal 28 Februari 2011, telah dilakukan Jumpa Pers mengenai Keberadaan Induk dan Anak Badak Jawa yang tertangkap oleh Video Jebak. Jumpa Pers yang dilakukan di Hotel Le Dian, Serang tersebut dihadiri oleh beberapa wartawan dari media televisi dan media cetak serta Dinas terkait di tingkat Provinsi Banten maupun Kabupaten Pandeglang.

Dalam Jumpa Pers tersebut dijelaskan bahwa Video jebak (video trap) yang dipasang oleh tim Balai Taman Nasional Ujung Kulon Indonesia dan WWF Indonesia berhasil mendokumentasikan keberadaan Induk badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) dan anaknya di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. Dalam beberapa video klip yang didokumentasikan tersebut, berhasil diidentifikasi dua pasang induk dan anak yang berbeda selama November dan Desember 2010.

Dalam rekaman video pada November 2010, didokumentasikan keberadaan induk dan anak badak berkelamin jantan. Tampak dalam gambar pasangan induk dan anak tersebut berjalan mendekati ke arah kamera jebak. Selama periode November hingga Desember, induk dan anak jantan ini beberapa kali melintasi video jebak tersebut, sehingga proses identifikasi dapat dilakukan dengan relatif mudah dan akurat.

Bukti keberadaan sepasang induk dan anak badak lainnya diperoleh pada awal Desember 2010. Video berdurasi 30 detik ini mendokumentasikan seekor anak badak—yang berukuran lebih besar dari pada anak jantan yang ditemukan sebelumnya—saat sedang melintasi video jebak dengan induknya. Identifikasi lebih lanjut menunjukkan bahwa individu tersebut adalah anak betina yang diperkirakan berusia sekitar 1 tahun.

Hasil temuan ini disambut baik karena menjadi bukti perkembangbiakan badak Jawa di Taman Ujung Kulon, setelah ditemukannya kematian badak tahun lalu.

Bukti keberadaan dua anak badak ini merupakan penemuan penting karena memberikan informasi mengenai dinamika populasi badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon. Dengan adanya dua anak ini, populasi badak Jawa tetap stabil pada kisaran 50 individu di TN Ujung Kulon.

Dan mulai bulan Februari 2011, pengelolaan penggunaan kamera dan video jebak akan sepenuhnya dilakukan oleh Balai Taman Nasional Ujung Kulon. Sebelumnya, sejak 2001 pengelolaan kamera dan video jebak dikoordinir bersama antara WWF-Indonesia dengan Balai TNUK.

Hasil rekaman video jebak tersebut memberikan masukan penting bagi metode penghitungan dan pemantauan populasi badak yang selama ini telah dilakukan, dan diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi upaya pelestarian satwa langka ini.